

Ada Pergerakan Tanah, 45 Hektar Sawah Terancam Gagal Panen

CIANJUR (IM)- Areal pesawahan seluas 45 hektar di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat terancam fuso alias gagal panen. Kondisi ini dipicu pergeseran tanah yang merusak lahan sawah di blok Cipalahar, Desa Wargasari, Kecamatan Kadupandak, Cianjur.

Kepala UPTD Pelayanan Pertanian Cijati, Kunkun Kurnia mengatakan, retakan tanah telah memutuskan pasokan air ke sawah sehingga tanaman padi mengering. "Padahal kondisinya sedang membutuhkan banyak pasokan air karena usai tanamannya baru 34-45 HST (hari setelah tanam)," kata Kunkun, Jumat (13/10).

Disebutkan, sejauh ini sudah 3 hektar lahan dipastikan fuso karena kondisi tanamannya mengering. "Jadinya dipanen paksa dan dijadikan

paksa ternak," ujar dia. Kunkun berharap, segera ada penanganan mengingat kondisi retakan tanah semakin melebar dengan ukuran yang bervariasi. "Panjang retakannya sudah mencapai 100 meter lebih, lebarnya juga terus bertambah," kata dia.

Selain itu, menurut Kunkun, jika kondisi ini dibiarkan sampai musim penghujan dikhawatirkan memicu bencana longsor mengingat kontur sawah itu berada di lahan miring. "Ada dua rumah warga yang juga terancam, bahkan yang satu sudah terdampak dari pergeseran tanah ini," ujar Kunkun. "Sebenarnya kita sudah melaporkan kejadian ini ke pihak terkait sebulan lalu, namun belum ada tindak lanjut," tandasnya. ●**pra**

MESKI DISTRIBUSI MENURUN

Ketersediaan Pangan di Kota Bandung Aman Hingga Akhir Tahun

BANDUNG (IM)- Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Bandung, Gin Gin Ginanjar mengakui, adanya penurunan distribusi pangan dampak dari fenomena El Nino.

"Secara angka ada penurunan, yaitu sebesar 15 persen. El Nino mempengaruhi terhadap produksi pangan, dan otomatis Kota Bandung yang sangat tergantung daerah lain akhirnya terganggu," kata Gin Gin Ginanjar, Jumat (13/10).

Namun secara umum, angka ketersediaan pangan di Kota Bandung dibanding kebutuhan, dituturkan ia masih tetap surplus. Apalagi Kota Bandung memiliki cadangan pangan yang disokong dari berbagai pihak.

Sehingga ia memastikan, ketersediaan pangan di Kota Bandung masih sangat-sangat mencukupi.

"Keuntungannya Kota Bandung, walaupun bukan daerah produsen. Tapi distribusi selalu ada, masuk ke Kota Bandung, termasuk cadangan pangan. Cadangan pangan ini macam-macam, mulai dari Bulog dan lainnya," ucapnya.

Gin Gin menyebut, adalah hal wajar apabila sejumlah komoditi mengalami kenaikan harga semisal beras. Selain bukan masa panen, daerah produsen tidak mampu memproduksi beras secara normal.

"Lalu ada cabai kering dari harga Rp 35.000 saat ini dijual Rp 39.000. Jadi memang El Nino sangat mempengaruhi terhadap ketersediaan pangan, termasuk kepada harga jual di pasaran. Tetapi sekalipun ada kenaikan, tetap terjangkau," ujar dia.

Upaya pihaknya saat ini, adalah bagaimana menjaga komunikasi dengan berbagai daerah produsen. Termasuk berkoordinasi bersama agen, dan distributor untuk memastikan ketersediaan pangan.

"Jadi kita pastikan ketersediaan pangan untuk Kota Bandung itu sangat aman. Bahkan sampai akhir tahun, karena kita sudah antisipasi. Para pedagang, produsen selalu menyediakan pangan lebih untuk menghadapi akhir tahun," tandasnya. ●**pra**

IDN/ANTARA



MASA DARURAT SAMPAH KOTA BANDUNG

Petugas kebersihan mengolah sampah organik di TPS Tegallega, Bandung, Jawa Barat, Jumat (13/10). Pemerintah Kota Bandung menyatakan, masa darurat sampah di Kota Bandung berlaku hingga 25 Oktober mendatang dengan volume sampah 1.600 ton per hari dan jumlah tempat penampungan sampah sebanyak 135 unit.

Ratusan Desa Alami Kekeringan, Bogor Masuk Zona Merah Darurat Kekeringan

BANDUNG (IM)- Sebanyak 24 Kabupaten dan Kota di Jabar terdampak kekeringan. Dari 24 Kabupaten dan Kota ada beberapa di antaranya yang berstatus merah atau berstatus tanggap darurat.

Data yang didapat dari Kasi Kedaruratan dan Logistik BPBD Jawa Barat, Hadi Rahmat disebutkan jika daerah yang berstatus tanggap darurat kekeringan tercatat ada empat daerah.

"Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Bogor, dan Kabupaten Bekasi," kata dia, pada Jumat (13/10).

Dari empat wilayah berstatus tanggap darurat kekeringan, Kabupaten Bogor merupakan wilayah yang paling banyak terdampak. Dari data yang didapat tercatat ada 183 desa yang terdampak.

Sementara untuk wilayah yang berstatus orange siaga, terdapat tujuh kabupaten dan kota. Di antaranya Kabupaten Karawang, Kabu-

upaten Bandung Barat, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Subang, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang dan Cianjur.

"BPBD Jabar telah memberikan bantuan sebanyak 16 Ribu liter air bersih untuk membantu masyarakat," katanya.

Langkah BPBD Jabar selanjutnya yakni akan melakukan koordinasi dengan BPBD kota dan kabupaten seluruh Jabar. Lalu BPBD kabupaten dan kota sudah melakukan upaya pemberian air bersih kepada masyarakat bekerjasama dengan instansi terkait serta PDAM setempat.

BPBD kabupaten dan kota juga koordinasi dengan instansi terkait untuk kekeringan yang terdampak pada lahan pertanian khususnya. Terakhir BPBD Provinsi Jabar terus melakukan komunikasi dengan BPBD Kota dan kabupaten dalam memberikan informasi lebih lanjut mengenai data sert upaya penanganan bencana selanjutnya. ●**pra**

8 Nusantara



IDN/ANTARA

PROGRAM TUKAR SAMPAH JADI PULSA

Pengunjung menukarkan sampah plastik dengan pulsa dari operator seluler IM3 dan Tri melalui Reverse Vending Machine (RVM) Plasticipay di pusat perbelanjaan Bogor Trade Mall (BTM), Kota Bogor, Jawa Barat, Jumat (13/10). Indosat Ooredoo Hutchison (IOH) berkolaborasi dengan Pemerintah Kota Bogor dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bogor melakukan inovasi untuk melestarikan lingkungan secara berkelanjutan, melalui Program Sampah Jadi Pulsa tersebut sebagai wujud misi bersama dalam melestarikan lingkungan menggunakan solusi teknologi inovatif.

Meski Semburan Gas Sudah Berhenti, Warga Bogor Masih Takut

Belum berani kalau tidur di sini. Ini juga mau balik lagi ke tempat ngungsi. Takutnya pas malam keluar lagi gasnya, ini juga belum berani masak air, kata salah satu penghuni indekos inisial AN.

BOGOR (IM)-

Semburan air bercampur gas dari sumur bor sedalam 120 meter di Sukaraja, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, sudah berhenti. Penghuni indekos di sekitar lubang sumur bor masih mengungsi karena khawatir gas kembali menyembur dari lubang sumur bor.

"Masih ngeri, takutnya keluar lagi gasnya. Belum berani kalau tidur di sini. Ini juga mau balik lagi ke tempat ngungsi. Takutnya pas malam keluar lagi gasnya, ini juga belum berani masak air," kata salah satu penghuni indekos inisial AN saat ditemui di sekitar lubang sumur bor,

Jumat (13/10).

AN merupakan salah satu penghuni indekos yang ditemui ketika sedang membersihkan halaman indekosnya. Ia sudah dua hari mengungsi imbas lubang sumur bor yang berjarak sekitar 20 meter dari tempat tinggalnya menyemburkan air bercampur gas. "(Datang ke tempat indekos) cuma bersih-bersih saja, rapi-rapi. Kemarin kan ditinggalin apa adanya, karena buru-buru. Nanti keluar lagi dari sini," kata AN.

"Saya ngungsi dekat sini, kebetulan ada famili. Kalau penghuni yang lain nggak tahu di mana," imbuhnya.

BPBD Imbau Warga Tetap Mengungsi

Dihubungi terpisah, Kasi Pencegahan dan Mitigasi Bencana BPBD Kabupaten Bogor, Muhamad Yudiman mengatakan pihaknya masih menunggu arahan dari Dinas ESDM Jawa Barat terkait status keamanan sekitar lubang sumur bor, meskipun semburan air dan gas sudah berhenti. Penghuni indekos diimbau tetap mengungsi.

"Belum (dibolehkan) kembali ke indekos). Sementara kita masih menunggu arahan dari ESDM Jabar kan, karena (sampel) masih proses uji laboratorium kan," kata Yudiman dihubungi terpisah.

"Kondisi saat ini memang gas sudah tidak keluar seperti kemarin ya, baunya juga sudah

tidak ada. Tapi setidaknya sampai 3 hari ke depan, imbauannya penghuni kos jangan kembali dulu, kita tunggu arahan ESDM. Iya, tiga hari terhitung sejak kemarin," imbuhnya.

Seperti diketahui, air bercampur gas menyembur dari dalam lubang sumur bor di Sukaraja, Bogor. Lubang sumur bor sedalam 120 meter itu berada di area samping kanan bangunan indekos.

Di depan sumur bor itu, tampak proyek pembangunan kamar kos yang sedang proses pengerjaan. Di sisi belakangnya, tampak bangunan indekos dua lantai yang terdiri atas 48 pintu dan diisi 39 penghuni. ●**gio**

Silaturahmi dengan Media, Kakan Pertanahan Tangsel Ajak Kolaborasi

TANGSEL (IM)- Hari Agraria dan Tata Ruang (Hantar) Tahun 2023 dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun ke 63 Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA), Kantor Pertanahan Kota Tangerang Selatan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Kementerian ATR/BPN.

Kepala Kantor Pertanahan Kota Tangerang Selatan, Shinta Purwitasari, dalam kesempatan silaturahmi bersama media di Wilayah Kota Tangerang Selatan, mengatakan, bahwa kegiatan Hari Agraria dan Tata Ruang (Hantar) Tahun 2023 tingkat Kantor Wilayah BPN Provinsi Banten, Kantor Pertanahan Kota Tangerang turut meramaikan kegiatan tersebut seperti Pekan Olahraga dan Seni, Bakti Sosial dan Bazar UMKM serta penutupan dengan olahraga Jalan Sehat, Konser Angklung Ikawati, Lomba Tumpeng dan Lomba Masak Nasi Goreng, ditutup dengan Upacara Memperingati Hari Agraria dan Tata Ruang (Hantar) Tahun 2023

yang berlokasi di Kantor Wilayah BPN Provinsi Banten. "Kantor Pertanahan Kota Tangerang Selatan berhasil membawa tujuh piala dari sejumlah perlombaan yang diikuti pada Pekan Olahraga dan Seni. Ke-7 piala tersebut yakni:

lomba voli meraih juara 2 voli putra, tenis meja meraih 2 piala yakni juara 2 tim ganda putri dan tunggal putra, lomba band meraih juara 3, lomba padus meraih juara 3 dan lomba solo vokal meraih juara 1 sekaligus juara 3 pada tingkat nasional serta lomba memasak nasi goreng juara 3," ungkapnya di Aula Kantah Tangerang Selatan belum lama ini.

"Kantah Tangerang Selatan juga dapat berbangga hati, karena menjadi perwakilan Kanwil BPN Provinsi Banten di tingkat Kementerian ATR/BPN RI, yakni, juara 3 solo vokal, juara 1 tenis meja beregu, juara 4 tenis meja ganda campuran dan juara 4 single putra serta menjadi juara umum II dalam pertandingan Karate," katanya.

Selain itu, Shinta mengatakan bahwa Kantah Tangsel juga siap mewujudkan pelayanan yang prima kepada Masyarakat Kota Tangerang Selatan, di antaranya Dukong Kelompok Rentan melalui Pelayanan Inklusif. "Kantah Tangerang Selatan sudah menyediakan 11 indikator sarana prasarana di antaranya seperti, area parkir khusus, toilet khusus, ruang laktasi, loket khusus, area bermain anak dan fasilitas penunjang lainnya untuk Kelompok Rentan," ujarnya.

Tidak hanya itu, Shinta

mengungkapkan bahwa Kantah Tangsel juga menghadiri Kegiatan Humas Kementerian ATR/BPN RI dalam rangka berkolaborasi dalam memberikan informasi yang efektif dan edukatif kepada masyarakat dengan Kementerian ATR/BPN melalui kanal Pengaduan yang terintegrasi. "Begitu juga dengan media, kami harus berkolaborasi dalam memberikan informasi yang positif bagi masyarakat Kota Tangerang Selatan," ujarnya.

Sebagai informasi, Kantah Tangerang Selatan bersama Ikawati Banten, DKI Jakarta dan Jawa Barat juga turut serta dalam Pemeran UMKM Bhayangkari mewakili Ikawati Kementerian ATR/BPN yang berlokasi di JCC, Jakarta Pusat.

Pada bulan September terdapat beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan di antaranya Pelantikan MPPD Provinsi Banten, Pelantikan PPAT dan PPATS sebanyak 6 orang Wilayah Tangerang Selatan, Kunjungan Mapi, Rapat Pembahasan Program Strategi Nasional Pengadaan Tanah Jalan Tol Serpong - Cinere Bersama Direktur Jenderal Pengadaan Tanah dan Pengembangan Pertanahan serta Rapat Sertifikat Percepatan Aset BMN di wilayah Provinsi Banten. ●**ber**



Kepala Kantor Pertanahan Kota Tangerang Selatan, Shinta Purwitasari.

157

Pengurus dan Pengelola Ponpes di Bogor Diduga Cabuli Santrinya

BOGOR (IM)- Dua pria pengurus dan pengelola pondok pesantren di Kelurahan Kayumanis, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor diduga mencabuli tiga orang santriwatinya. Kedua pelaku yang berinisial AM dan MM ini sudah ditangkap dan ditahan di Polresta Bogor Kota.

Kasat Reserse Kriminal Polresta Bogor Kota, Kumpul Rizka Fadilla, mengatakan ketiga korban merupakan anak di bawah umur. Dua pelaku ini mencabuli santriwati yang berbeda-beda.

"Korban sampai saat ini ada tiga orang yang melaporkan. Kurun waktu dugaan kejadian satu korban terjadi kurang lebih sekitar Januari 2023, makanya akhirnya terbitlah LP di Januari 2023," kata Rizka kepada wartawan di Mapolresta Bogor, Jumat (13/10).

Rizka mengatakan, terungkapnya kasus ini berawal dari salah seorang korban yang dicabuli oleh tersangka MM pada 2019. MM melakukan aksi beratnya dengan modus memperbaiki suara sang santriwati.

"Pada saat dia mengurut tenggorokan, sampai menyentuh area payudara. Setelahnya itu, korban memberontak dan menangis. Korban keluar ruangan dan pada saat itulah bertemu dengan beberapa orang saksi yang semuanya sudah kita periksa," kata Rizka.

Dari pemeriksaan tersebut, sambung Rizka, terungkap ada dua orang santriwati lain yang menjadi korban pencabulan. Namun, aksi pencabulan itu dilakukan oleh tersangka AM pada 2019 dan 2023.

Ia menjelaskan, tersangka AM mencabuli dua korbannya dengan memeluk korban dari belakang sambil melakukan tindakan tidak senonoh lainnya. Korban pun memberontak dan menangis, namun tersangka menyebut bahwa tindakannya itu merupakan bentuk tanda kasih sayang sebagai pengurus dan pengelola pondok pesantren.

"Bentuk ekspresi itu (pelaku mengatakan) apabila diceritakan kepada kawannya (korban) maka ilmu-ilmu yang dipelajari akan hilang atau terhapus. Itulah upaya meyakinkan dari para pelaku kepada korban," jelasnya.

Rizka menyebutkan, dalam kasus ini penyidik memeriksa 15 orang termasuk bukti pengunjuk rekaman CCTV. Dari rekaman CCTV itu, didapati bukti petunjuk yang mengarah terhadap dugaan terjadinya kegiatan pencabulan terhadap anak di bawah umur.

"Terhadap dua pelaku, kita kenakan Pasal 76E UU perlindungan anak dengan ancaman pidana maksimal 15 tahun penjara," kata Rizka. ●**gio**